



**LPPM**  
Meneliti & Mengabdikan



# PANDUAN PEMBEKALAN KKN

Angkatan 120 UIN Sunan Kalijaga

**2026**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2026



lppm.uin.suka



Lppm UIN Sunan Kalijaga



LPPM UIN SUKA



lppm.uin-suka.ac.id

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Panduan Pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 120 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Panduan pembekalan ini disusun sebagai acuan bagi mahasiswa peserta KKN Angkatan 120 dalam memahami konsep, mekanisme, serta teknis pelaksanaan KKN. Pembekalan merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan akademik, sosial, dan kultural sebelum terjun langsung ke tengah masyarakat. Dengan pembekalan yang terarah, diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan KKN secara optimal, adaptif, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

KKN merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai wujud nyata kehadiran perguruan tinggi dalam menjawab berbagai persoalan di masyarakat melalui pendekatan keilmuan yang integratif dan kolaboratif.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini, baik tim penyusun, dosen pembimbing lapangan, maupun pihak-pihak lain yang terlibat. Semoga panduan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh peserta KKN.

Kami berharap seluruh mahasiswa peserta KKN Angkatan 120 dapat mengikuti pembekalan dengan sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan KKN dengan penuh tanggung jawab, menjaga nama baik almamater, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan, keislaman, serta kemanusiaan.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, April 2026  
Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga



Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.

## DAFTAR ISI

|                                                                               |            |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                       | <b>iii</b> |
| <b>PANDUAN PEMBEKALAN KKN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....</b>              | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....                                                        | 1          |
| B. Definisi Program.....                                                      | 2          |
| C. Tujuan Pembekalan .....                                                    | 2          |
| D. Sasaran Kegiatan .....                                                     | 3          |
| E. <i>Output</i> Program .....                                                | 3          |
| F. Luaran Program .....                                                       | 4          |
| G. Waktu dan Metode Pelaksanaan .....                                         | 4          |
| H. Pelaksanaan Kegiatan .....                                                 | 4          |
| I. Program Kerja KKN.....                                                     | 7          |
| J. Ukuran Keberhasilan KKN: Sunan Kalijaga <i>Societal Impact Index</i> ..... | 9          |
| K. Penutup .....                                                              | 22         |

## PANDUAN PEMBEKALAN KKN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) di tengah dinamika sosial. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam memiliki mandat strategis tidak hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan berkeadaban. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan rutin akademik, melainkan sebagai ruang aktualisasi keilmuan, spiritualitas, dan kepemimpinan mahasiswa dalam merespons persoalan riil masyarakat.

Dalam konteks transformasi pendidikan tinggi dan tuntutan pembangunan nasional, KKN UIN Sunan Kalijaga terus diarahkan menuju model pengabdian yang berbasis dampak (*impact-based community service*). Hal ini ditandai dengan penguatan integrasi antara kegiatan KKN dengan riset dan inovasi, serta penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan. KKN tidak lagi sekadar kegiatan seremonial atau temporer, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mendorong perubahan sosial-ekonomi masyarakat, sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) dan Asta Protas Kementerian Agama, yang meliputi pendidikan unggul, kerukunan umat, pemberdayaan ekonomi umat, dan penguatan ekoteologi.

KKN Angkatan 120 UIN Sunan Kalijaga dirancang dengan pendekatan baru yang lebih sistematis, terukur, dan kolaboratif. Pelaksanaan KKN didukung oleh kebijakan strategis melalui penerbitan berbagai regulasi, penataan ulang mekanisme pelaksanaan, serta penguatan kolaborasi lintas sektor dengan kementerian, lembaga, dan mitra pembangunan. Selain itu, keberhasilan KKN diukur melalui indikator berbasis dampak menggunakan *Sunan Kalijaga Societal Impact Index*, sehingga setiap program yang dilaksanakan mahasiswa diharapkan memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam kerangka tersebut, pembekalan KKN menjadi tahapan krusial yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pelaksanaan KKN. Pembekalan berfungsi sebagai proses peningkatan kapasitas mahasiswa secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan dalam melakukan pemetaan sosial, perencanaan program berbasis kebutuhan masyarakat, pengelolaan kegiatan pemberdayaan, hingga monitoring dan evaluasi program. Selain itu, pembekalan juga menjadi sarana internalisasi

nilai-nilai moderasi beragama, etika sosial, serta penguatan karakter kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif.

Lebih lanjut, kompleksitas permasalahan masyarakat yang semakin multidimensional, meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan keagamaan, menuntut mahasiswa untuk memiliki kesiapan yang matang sebelum terjun ke lapangan. Tanpa pembekalan yang memadai, terdapat risiko ketidaktepatan program, rendahnya keberlanjutan kegiatan, serta kurang optimalnya dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, pembekalan KKN dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berbasis kebutuhan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun mitra pembangunan.

Dengan demikian, penyusunan Pedoman Pembekalan KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 120 menjadi sangat penting sebagai acuan dalam pelaksanaan pembekalan yang terstandar, terarah, dan berkualitas. Pedoman ini diharapkan mampu memastikan bahwa seluruh mahasiswa peserta KKN memiliki kesiapan yang optimal, sehingga pelaksanaan KKN tidak hanya berjalan dengan baik secara administratif, tetapi juga menghasilkan dampak nyata yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan peningkatan reputasi institusi di tingkat nasional maupun global.

## **B. Definisi Program**

Program Pembekalan KKN merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lingkungan masyarakat.

## **C. Tujuan Pembekalan**

Beberapa tujuan Pembekalan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 120 ini meliputi:

1. Meningkatkan kesiapan mahasiswa secara komprehensif dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum melaksanakan KKN di masyarakat.
2. Membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual dan metodologis terkait pemberdayaan masyarakat, termasuk teknik pemetaan sosial, analisis kebutuhan, dan perencanaan program berbasis data.
3. Menumbuhkan kemampuan perencanaan program kerja KKN yang berbasis dampak (*impact-based*), terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, etika sosial, dan kearifan lokal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

5. Mengembangkan kapasitas kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi sosial mahasiswa dalam konteks interaksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.
6. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan KKN dengan riset dan inovasi, sehingga menghasilkan program yang solutif dan berbasis keilmuan.
7. Membekali mahasiswa dengan pemahaman teknis pelaksanaan KKN, termasuk administrasi, pelaporan, penggunaan sistem informasi, serta manajemen risiko di lapangan.
8. Mendorong sinergi program KKN dengan agenda strategis nasional dan institusional, seperti SDGs dan Asta-Protas Kementerian Agama.
9. Menyiapkan mahasiswa agar mampu menghasilkan program KKN yang memberikan dampak nyata, yang dapat diukur melalui indikator seperti *Sunan Kalijaga Societal Impact Index*.

#### **D. Sasaran Kegiatan**

Mahasiswa peserta KKN Angkatan 120 terdiri dari:

1. Seluruh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif sebagai peserta KKN, baik KKN Reguler, KKN Luar DIY, KKN Luar Jawa, maupun KKN Internasional.
2. Kelompok KKN (unit kelompok mahasiswa), Setiap kelompok KKN sebagai unit pelaksana program di lokasi, yang dibekali untuk mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara kolektif dan kolaboratif.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen yang memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi pelaksanaan KKN, sehingga perlu memiliki kesamaan persepsi terhadap konsep, metode, dan arah kebijakan KKN berbasis dampak.
4. Pengelola KKN (LPPM UIN Sunan Kalijaga), Tim pelaksana KKN yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan, termasuk dalam penyelenggaraan pembekalan secara terstruktur dan sistematis.

Mitra dan pemangku kepentingan terkait, Lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan KKN, baik sebagai narasumber pembekalan maupun sebagai mitra program di lokasi KKN.

#### **E. Output Program**

Setelah mengikuti serangkaian program pembekalan Pra-KKN, mahasiswa diharapkan memiliki beberapa kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi Pengetahuan
  1. Memahami konsep dan tujuan KKN

2. Memahami kondisi sosial masyarakat desa
3. Memahami teknik analisis masalah dan potensi desa
4. Memahami penyusunan program kerja berbasis kebutuhan masyarakat
- b. Kompetensi Keterampilan
  1. Mengidentifikasi masalah dan potensi desa
  2. Menyusun program kerja yang realistis
  3. Mengelola kerja tim kelompok KKN
  4. Berkomunikasi dengan masyarakat dan stakeholder desa
  5. Mengelola konflik di lapangan
- c. Kompetensi Sikap
  1. Memiliki empati terhadap masyarakat
  2. Bersikap adaptif terhadap lingkungan baru
  3. Memiliki tanggung jawab terhadap program kerja
  4. Menunjukkan profesionalitas sebagai mahasiswa KKN

## F. Luaran Program

Setelah pembekalan, mahasiswa diharapkan dapat memenuhi kriteria luaran-luaran program pembekalan KKN sebagai berikut:

- a. Analisis potensi dan permasalahan desa
- b. Program kerja KKN
- c. Rencana implementasi program
- d. Strategi keberlanjutan program

## G. Waktu dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan **Pembukaan Pembekalan Pra-KKN** akan dilaksanakan **1 (satu) pertemuan secara offline** dengan detail sebagai berikut:

|         |                                             |
|---------|---------------------------------------------|
| Tanggal | : Selasa, 28 April 2026                     |
| Pukul   | : 08.00 - 13.00 WIB                         |
| Tempat  | : Gedung Prof. Amin Abdullah (Multipurpose) |

Pelaksanaan **Pembekalan Pra-KKN** akan dilaksanakan **sebanyak 9 (sembilan) pertemuan setiap hari Sabtu (atau menyesuaikan jadwal yang disepakati dengan DPL) secara online** dengan detail sebagai berikut:

|                  |                                                                 |
|------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Tanggal Mulai    | : Sabtu, 2 Mei 2026                                             |
| Tanggal Berakhir | : Sabtu, 27 Juni 2026                                           |
| Pukul            | : 09.00-11.30 WIB (Menyesuaikan DPL)                            |
| Tempat           | : <i>Zoom Meeting/Google Meet</i> (Detail terlampir di Tabel 2) |

## H. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini adalah rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pembekalan KKN reguler semester antara angkatan 120 UIN Sunan Kalijaga, dengan Tabel 1 adalah jadwal pembekalan perdana dan Tabel 2 adalah rincian jadwal pembekalan secara online.

**Tabel 1**  
**Jadwal dan Rincian Pembukaan Pembekalan KKN**

| No | Jam           | Acara                                                                                                                                                              |
|----|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 07.00 - 08.00 | Registrasi Peserta KKN                                                                                                                                             |
| 2  | 08.00 - 08.10 | Pembukaan oleh MC                                                                                                                                                  |
| 3  | 08.10 - 08.20 | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Hymne UIN Sunan Kalijaga                                                                                                       |
| 4  | 08.20 - 08.30 | <b>Sambutan Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b><br>Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.                                                                     |
| 5  | 08.30 - 08.40 | <b>Sambutan oleh Wakil Rektor 3 bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b><br>Prof. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.                      |
| 6  | 08.40 - 08.50 | <b>Sambutan sekaligus Pembukaan secara Simbolis Pembekalan KKN oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b><br>Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. |
| 7  | 08.50 - 09.00 | Foto Bersama                                                                                                                                                       |
| 8  | 09.00 - 09.05 | <b>Pemanggilan dan Pengenalan Moderator oleh MC</b><br>Anniza Citra Prajasari, S.E.I., M.A.                                                                        |
| 9  | 09.05 - 09.45 | <b>Materi 1</b><br>Sri Darmadi Sudibyo<br>Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY                                                                              |
| 10 | 09.45 - 10.25 | <b>Materi 2</b><br>Prof. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur<br>Direktur Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf                                                           |
| 11 | 10.25 - 11.05 | <b>Materi 3</b><br>Dr. H. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum.<br>Kementerian Agama Republik Indonesia DIY                                                                   |
| 12 | 11.05 - 11.35 | Sesi Diskusi dan Tanya Jawab dipandu oleh Moderator                                                                                                                |
| 13 | 11.35 - 11.45 | Penyerahan Souvenir kepada Narasumber dan Moderator oleh LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta                                                                        |
| 14 | 11.45 - 11.55 | <b>Arahan bagi Peserta KKN oleh Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b><br>Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.                                                 |
| 15 | 11.55 - 12.00 | <b>Pembacaan Do'a</b>                                                                                                                                              |
| 15 | 12.00 - 12.05 | Penutupan oleh MC                                                                                                                                                  |

**Tabel 2**  
**Jadwal dan Rincian Materi Pembekalan KKN**

| No | Tanggal       | Materi Inti                                                                             | Narasumber                                      | Keterangan                                                                            |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 28 April 2026 | Paradigma Pembedayaan, KKN & Peran Mahasiswa                                            | LAZ Rumah Zakat, dan LPPM                       | Offline di Gedung Multipurpose                                                        |
| 2  | 2 Mei 2026    | Zakat, Wakaf, Pemberdayaan Ekonomi, Sertifikasi Halal, Literasi dan Inklusi Keuangan.   | Kemenag RI, LPH UIN Sunan Kalijaga, BPN RI, BSI | Online Zoom Meeting oleh LPPM                                                         |
| 3  | 9 Mei 2026    | Penentuan Prioritas & Penyusunan Program Kerja                                          | Koordinator Lapangan Wilayah                    | Online Zoom Meeting oleh LPPM                                                         |
| 4  | 16 Mei 2026   | Analisis Desa, Teknik Pengumpulan Data, Desain Program Berkelanjutan, dan Exit Strategy | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan survei lokasi. |
| 5  | 23 Mei 2026   | Manajemen Tim, Stakeholder & Implementasi                                               | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan survei lokasi. |
| 6  | 30 Mei 2026   | Etika Lapangan & Manajemen Konflik                                                      | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok                                       |
| 7  | 6 Juni 2026   | Bimbingan Proker Tahap 1                                                                | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok                                       |
| 8  | 13 Juni 2026  | Bimbingan Proker Tahap 2                                                                | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok                                       |
| 9  | 20 Juni 2026  | Bimbingan Proker Tahap 3                                                                | DPL masing-masing kelompok                      | Online Zoom Meeting oleh masing-masing kelompok                                       |
| 10 | 27 Juni 2026  | Presentasi Program Kerja                                                                | LPPM, Koordinator Lapangan, dan DPL             | Online Zoom Meeting oleh LPPM                                                         |

## **I. Program Kerja KKN**

Kegiatan KKN Reguler meliputi beberapa program kerja sekitar Tujuh Belas tema SDGs, yang dapat dirangkum dalam 4 tema besar Kementerian Agama, yaitu:

### **a. Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi**

Hal ini sesuai dengan tujuan SDGs ke 3 (Pendidikan berkualitas), SDGs ke 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Program yang relevan dengan tujuan ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran keagamaan, melakukan penataan tata kelola kelembagaan lembaga-lembaga Pendidikan, penguatan pendidikan keislaman yang ada di lokasi KKN, membangun tradisi membaca dan belajar, dan meningkatkan kemampuan baca tulis dan berhitung;

### **b. Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan**

Hal ini untuk mendukung SDGs no 5 (Kesetaraan Gender), SDGs no 10 (bekurangnya ketimpangan), SDGs no 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab), SDGs no 16 (Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan tanggu)), dan SDGs no 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan). Salah satu tujuan utama KKN UIN Sunan Kalijaga adalah untuk dapat turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kerukunan antarumat beragama, serta menguatkan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu Program kerja yang disusun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memahami dan menghargai perbedaan, baik karena keyakinan maupun karena perbedaan paham keagamaan, serta mendorong kerja sama antarkomunitas keagamaan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan kebersamaan;

### **c. Pemberdayaan Ekonomi Ummat**

Pilar ini berkaitan dengan SDGs No 1 (Tanpa Kemiskinan), SDGs nomor 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs nomor 3 (Kehidupan sehat dan Sejahtera), dan SDGs nomor 8 (Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), SDGs no 10 (bekurangnya ketimpangan), SDGs no 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab). Sebagai upaya mewujudkan tercapainya tujuan-tujuan pada pilar pembangunan ekonomi, KKN UIN Sunan Kalijaga dapat memfasilitasi pelatihan literasi dan inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, KKN UIN Sunan Kalijaga dapat menjadi penghubung antara UMKM Desa Binaan dan sumber permodalan (misalnya, bank syariah). Ditambah lagi dengan adanya upaya mendorong transformasi digital bagi pelaku usaha warga melalui pelatihan teknologi informasi dan pemanfaatan *platform digital* untuk pemasaran;

### **d. Ekoteologi**

Pilar pembangunan lingkungan dalam SDGs mencakup aspek penting seperti akses air bersih (SDG 6), energi terbarukan (SDG 7), konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12), mitigasi perubahan iklim (SDG 13), serta pelestarian keanekaragaman hayati (SDG 15). Relevansi pilar ini dengan program KKN UIN Sunan Kalijaga terlihat dari potensi pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam lokal, KKN UIN Sunan Kalijaga dapat mendorong pengelolaan yang berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan untuk usaha kecil, pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi, dan pelestarian sumber daya air untuk mendukung komunitas.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler-Internasional ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk sesuai dengan tema dan mitra yang bekerjasama. Setiap kegiatan dirancang untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan menguatkan peran mahasiswa sebagai duta bangsa dan duta kampus. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut antara lain:

- a. Program pendampingan masjid, peningkatan pemahaman BTHQ, Praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya;
- b. Pendidikan dan Literasi Internasional, yakni merupakan kegiatan mengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di universitas atau sekolah mitra, menyelenggarakan kelas pengayaan tentang kebudayaan, seni, dan tradisi Indonesia;
- c. Dialog Lintas Budaya dan Moderasi Beragama, yakni merupakan kegiatan dengan menyelenggarakan forum diskusi, seminar, atau kuliah umum terkait isu-isu keagamaan dan islam moderat;
- d. Pengabdian Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Diaspora, yakni merupakan kegiatan pendampingan pekerja migran dalam literasi hukum, kesehatan, maupun keuangan, serta memberikan layanan keagamaan berupa pengajian, kajian Islam, atau pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Selain itu, mahasiswa juga dapat menginisiasi kegiatan sosial bersama komunitas, seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan, maupun konseling;
- e. Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan Digital, yakni merupakan kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis digital, promosi produk halal dan UMKM Indonesia, serta *workshop* mengenai pengelolaan keuangan syariah. Hal ini sekaligus memperluas peluang ekonomi masyarakat Diaspora dan memperkenalkan produk lokal Indonesia di pasar internasional;
- f. Lingkungan dan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yakni merupakan kegiatan seperti mengadakan kampanye kesadaran

lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, *urban farming*, atau kolaborasi dengan *Non-Governmental Organization* (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal yang bergerak di bidang energi terbarukan dan mitigasi perubahan iklim; dan/atau

- g. Penelitian Kolaboratif dan Publikasi Internasional, yakni merupakan kegiatan seperti melakukan riset bersama dalam bidang sosial, budaya, maupun pendidikan, menulis artikel untuk publikasi internasional, dan mempresentasikan hasil penelitian pada forum ilmiah.

Untuk pedoman penyusunan program kerja KKN, dapat diakses pada link berikut ini: [https://bit.ly/Ketentuan\\_Proker\\_KKN2026](https://bit.ly/Ketentuan_Proker_KKN2026)

## **J. Ukuran Keberhasilan KKN: Sunan Kalijaga *Societal Impact Index***

### **a. Keberhasilan Program KKN**

Pengukuran dampak KKN merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan monitoring dan evaluasi KKN. Pengukuran dampak bukan hanya bicara soal administrasi keuangan, tetapi lebih dari itu melihat bagaimana kontribusi KKN dalam mendukung visi besar UIN Sunan Kalijaga untuk membangun peradaban dan melakukan hilirisasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, LPPM UIN Sunan Kalijaga merumuskan sebuah pendekatan baru dalam pelaksanaan KKN terkait dengan dampak yakni “*Sunan Kalijaga Societal Impact Index*”.

### **b. Variabel, Dimensi, dan Indikator**

Pengukuran dampak KKN menggunakan 4 variabel utama, yakni yang berkaitan program prioritas Kementerian Agama, yaitu:

1. Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
3. Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi
4. Ekoteologi

Adapun bobot masing-masing sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Sistematika Penilaian**

| No. | Variabel                                              | Jumlah Indikator | Bobot Konsep | Formula                                                                                       |
|-----|-------------------------------------------------------|------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Meningkatkan Kerukunan dan Cinta Kemanusiaan          | 7                | 30%          | $C_1 = \frac{\text{Total Nilai Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator} \times 5}$ |
| 2   | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat                       | 20               | 20%          | $C_2 = \frac{\text{Total Nilai Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator} \times 5}$ |
| 3   | Mewujudkan Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi | 11               | 30%          | $C_3 = \frac{\text{Total Nilai Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator} \times 5}$ |
| 4   | Ekoteologi                                            | 15               | 20%          | $C_4 = \frac{\text{Total Nilai Butiran Indikator}}{\text{Jumlah Butiran Indikator} \times 5}$ |
|     |                                                       |                  | <b>100%</b>  |                                                                                               |

Setelah dilakukan perhitungan index, maka selanjutnya mengklasifikasikan skor akhir ke dalam kategorisasi index berikut ini:

**Tabel 4. Kategorisasi Index**

| Rentang Nilai | Kategori    |
|---------------|-------------|
| 0,00-0,20     | Tidak Baik  |
| 0,21-0,40     | Kurang Baik |
| 0,41-0,60     | Cukup Baik  |
| 0,61-0,80     | Baik        |
| 0,81-1,00     | Sangat Baik |

**Tabel 5. Daftar Variabel, Dimensi, Indikator, dan Pengukuran Sunan Kalijaga Societal Impact Index**

| Variabel                          | Dimensi                        | Indikator                                                    | Kondisi Ideal                                                                                                            | Pertanyaan                                                                         | Likert                                                                   |                                                              |                                                                 |                                                              |                                                                         |
|-----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
|                                   |                                |                                                              |                                                                                                                          |                                                                                    | 1                                                                        | 2                                                            | 3                                                               | 4                                                            | 5                                                                       |
| <b>1. Kerukunan Umat Beragama</b> | a. Desa Berkomitmen Kebangsaan | Partisipasi dalam kegiatan gotong royong antar umat beragama | 100% warga desa usia kerja berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong                                                   | Berapa persentase warga desa yang berpartisipasi dalam gotong royong?              | <20% warga desa berpartisipasi dalam gotong royong                       | 20-39% warga desa berpartisipasi dalam gotong royong         | 40-59% warga desa berpartisipasi dalam gotong royong            | 60-80% warga desa berpartisipasi dalam gotong royong         | >80% warga desa berpartisipasi dalam gotong royong                      |
|                                   |                                | Kesadaran dasar-dasar berbangsa dan bernegara                | 100% warga usia sekolah dan dewasa mengenal dan memahami dasar-dasar negara (Pancasila, UUD, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika) | Berapa persentase warga desa yang dapat memahami nilai-nilai dasar negara?         | <20% warga memahami nilai-nilai dasar negara                             | 20-39% warga memahami nilai-nilai dasar negara               | 40-59% warga memahami nilai-nilai dasar negara                  | 60-80% warga memahami nilai-nilai dasar negara               | >80% warga memahami nilai-nilai dasar negara                            |
|                                   | b. Desa Toleransi              | Pendidikan tentang toleransi                                 | Seluruh lembaga pendidikan yang ada di desa mengajarkan muatan nilai toleransi                                           | Bagaimana muatan nilai toleransi diajarkan di lembaga pendidikan yang ada di desa? | Muatan nilai toleransi diajarkan di jenjang pendidikan taman kanak-kanak | Muatan nilai toleransi diajarkan di jenjang pendidikan dasar | Muatan nilai toleransi diajarkan di jenjang pendidikan menengah | Muatan nilai toleransi diajarkan di jenjang pendidikan atas  | Muatan nilai toleransi diajarkan di jenjang pendidikan perguruan tinggi |
|                                   | c. Desa Anti Kekerasan         | Suasana damai tanpa adanya insiden kekerasan                 | 0 kasus kekerasan di desa                                                                                                | Berapa jumlah kasus kekerasan di desa?                                             | >15 kasus kekerasan yang dilaporkan di desa                              | 11-15 kasus kekerasan yang dilaporkan di desa                | 6-10 kasus kekerasan yang dilaporkan di desa                    | 1-5 kasus kekerasan yang dilaporkan di desa                  | Tidak ada kasus kekerasan yang dilaporkan di desa                       |
|                                   | d. Desa Sosial dan Beragama    | Partisipasi warga desa terhadap organisasi masyarakat        | 100% warga Desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat                                                               | Berapa persentase warga desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat?           | <20% warga Desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat               | 20-39% warga Desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat | 40-59% warga Desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat    | 60-80% warga desa berpartisipasi dalam organisasi masyarakat | >80% warga desa Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat              |

|                                     |                          |                                                                                                 |                                                                        |                                                                                           |                                                                        |                                                                          |                                                                          |                                                                          |                                                                        |
|-------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
|                                     |                          | Partisipasi warga desa dalam kegiatan lintas agama (menjaga keamanan dalam perayaan agama lain) | 100% warga desa berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama             | Berapa persentase warga desa berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama?                  | <20% warga desa berpartisipasi dalam lintas agama                      | 20-39% warga desa berpartisipasi dalam lintas agama                      | 40-59% warga desa berpartisipasi dalam lintas agama                      | 60-80% warga desa berpartisipasi dalam lintas agama                      | >80% warga desa berpartisipasi dalam lintas agama                      |
|                                     |                          | Partisipasi pemuda dalam kegiatan lintas agama (menjaga keamanan dalam perayaan agama lain)     | 100% pemuda berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama                 | Berapa persentase pemuda berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama?                      | <20% pemuda berpartisipasi dalam lintas agama                          | 20-39% pemuda berpartisipasi dalam lintas agama                          | 40-59% pemuda berpartisipasi dalam lintas agama                          | 60-80% pemuda berpartisipasi dalam lintas agama                          | >80% pemuda berpartisipasi dalam lintas agama                          |
| <b>2. Pemberdayaan Ekonomi Umat</b> | a. Desa Bebas Kemiskinan | Pengeluaran harian di atas nilai ambang batas kemiskinan BPS                                    | 100% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang | Berapa persentase warga desa yang memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang? | <20% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang | 20-39% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang | 40-59% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang | 60-80% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang | >80% warga desa memiliki pengeluaran harian minimal Rp17.851 per orang |
|                                     |                          | Distribusi pendapatan yang merata                                                               | Rata-rata pendapatan masyarakat relatif sama                           | Berapa rata-rata pendapatan ideal masyarakat?                                             | <20% Masyarakat desa berpenghasilan sama                               | 20-39% Masyarakat desa berpenghasilan sama                               | 40-59% Masyarakat desa berpenghasilan sama                               | 60-80% Masyarakat desa berpenghasilan sama                               | >80% Masyarakat desa berpenghasilan sama                               |

|  |                                |                                             |                                                                                              |                                                                                         |                                                                           |                                                                                       |                                                                             |                                                                                                             |                                                                                              |
|--|--------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | b. Desa Bebas Kelaparan        | Akses terhadap makanan bergizi dan seimbang | 100% warga desa makan 2-3 kali/hari dengan menu seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah) | Berapa persentase warga desa yang makan lebih dari 3 kali sehari dengan menu seimbang?  | > 80% warga Desa Tidak makan setiap hari / kelaparan >2 hari/minggu       | >80% warga desa makan 1-2 kali/hari, makanan tidak bervariasi (nasi saja, tanpa lauk) | >80% Makan 2-3 kali/hari, tetapi belum mencukupi kandungan gizi seimbang    | >80% warga desa makan 2-3 kali/hari dengan gizi moderat (memiliki variasi termasuk karbohidrat dan protein) | >80% warga desa makan 2-3 kali/hari dengan menu seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah) |
|  | c. Desa dengan Pekerjaan Layak | Jumlah pengangguran usia kerja              | 100% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan                                   | Berapa persentase anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan?                | <20% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan                | 20-39% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan                          | 40-59% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan                | 60-80% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan                                                | >80% anggota rumah tangga usia kerja mendapatkan pekerjaan?                                  |
|  |                                | Diversifikasi mata pencaharian              | 100% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan                    | Berapa persentase warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan? | <20% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan | 20-39% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan           | 40-59% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan | 60-80% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan                                 | >80% warga desa memiliki mata pencaharian lebih dari satu jenis pekerjaan                    |
|  |                                | Tingkat wirausaha warga desa                | 30% warga desa memiliki usaha/bisnis                                                         | Berapa persentase warga desa yang memiliki usaha/bisnis?                                | <10% warga desa memiliki usaha/bisnis                                     | 10-19% warga desa memiliki usaha/bisnis                                               | 20-29% warga desa memiliki usaha/bisnis                                     | 30-40% warga desa memiliki usaha/bisnis                                                                     | >40% warga desa memiliki usaha/bisnis                                                        |
|  | d. Desa penggerak Ekonomi      | Terdapat pasar atau tempat berdagang        | Minimal terdapat 1 area pasar atau tempat berdagang                                          | Ada berapa titik lokasi pasar atau tempat berdagang?                                    | Tidak terdapat 1 area pasar atau tempat berdagang                         | Terdapat 1 area pasar atau tempat berdagang                                           | Terdapat 2 area pasar atau tempat berdagang                                 | Terdapat 3 area pasar atau tempat berdagang                                                                 | Terdapat >3 area pasar atau tempat berdagang                                                 |
|  |                                | Terdapat komunitas penggiat wirausaha       | Minimal terdapat 1 komunitas penggiat wirausaha                                              | Ada berapa komunitas penggiat wirausaha?                                                | Tidak komunitas penggiat wirausaha                                        | Terdapat 1 komunitas penggiat wirausaha                                               | Terdapat 2 komunitas penggiat wirausaha                                     | Terdapat 3 komunitas penggiat wirausaha                                                                     | Terdapat >3 komunitas penggiat wirausaha                                                     |

|  |                          |                                                                                                  |                                                                                                                       |                                                                                                    |                                                             |                                                               |                                                               |                                                               |                                                             |
|--|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
|  |                          | Peningkatan omset penjualan produk UMKM                                                          | 100% omset penjualan produk UMKM meningkat                                                                            | Berapa persentase kenaikan omset produk UMKM?                                                      | <20% omset penjualan produk UMKM meningkat                  | 20-39% omset penjualan produk UMKM meningkat                  | 40-59% omset penjualan produk UMKM meningkat                  | 60-80% omset penjualan produk UMKM meningkat                  | >80% omset penjualan produk UMKM meningkat                  |
|  |                          | Penggunaan <i>teknologi</i> dalam proses bisnis UMKM (marketplace, media sosial, e-payment, dsb) | 80% proses bisnis UMKM dibantu oleh <i>teknologi</i> (marketplace, media sosial, e-payment, teknologi tepat guna dsb) | Berapa persentase pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> ?                         | <20% pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> | 20-39% pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> | 40-59% pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> | 60-80% pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> | >80% pemasaran produk UMKM melalui <i>digital marketing</i> |
|  | e. Desa Inklusi Keuangan | Terdapat lembaga keuangan syariah dan/ atau konvensional                                         | Minimal terdapat 1 lembaga keuangan syariah atau konvensional                                                         | Ada berapa lembaga keuangan syariah atau konvensional?                                             | Tidak terdapat lembaga keuangan                             | Terdapat 1 lembaga keuangan                                   | Terdapat 2 lembaga keuangan                                   | Terdapat 3 lembaga keuangan                                   | Terdapat >3 lembaga keuangan                                |
|  |                          | Keterlibatan rentenir terhadap perekonomian desa                                                 | 100% masyarakat tidak terlibat hutang kepada rentenir                                                                 | Berapa persentase masyarakat tidak terlibat hutang kepada rentenir?                                | > 80% masyarakat terlibat hutang kepada rentenir            | 60-80% masyarakat terlibat hutang kepada rentenir             | 40-59% masyarakat terlibat hutang kepada rentenir             | 20-39% masyarakat terlibat hutang kepada rentenir             | <20% masyarakat terlibat hutang kepada rentenir             |
|  |                          | Akses pembiayaan KUR                                                                             | 100% warga desa yang berprofesi sebagai pengusaha UMKM pernah mengakses pembiayaan KUR                                | Berapa persentase warga desa yang berprofesi sebagai pengusaha UMKM memiliki akses pembiayaan KUR? | <20% warga desa yang pernah mengakses pembiayaan KUR        | 20-39% warga desa yang pernah mengakses pembiayaan KUR        | 40-59% warga desa yang pernah mengakses pembiayaan KUR        | 60-80% warga desa yang pernah mengakses pembiayaan KUR        | >80% warga desa yang pernah mengakses pembiayaan KUR        |
|  |                          | Kepemilikan rekening bank                                                                        | 100% warga desa memiliki rekening bank                                                                                | Berapa persentase warga desa yang memiliki rekening bank?                                          | <20% warga desa yang memiliki rekening bank                 | 20-39% warga desa yang memiliki rekening bank                 | 40-59% warga desa yang memiliki rekening bank                 | 60-80% warga desa yang memiliki rekening bank                 | >80% warga desa yang memiliki rekening bank                 |

|                                                   |                                     |                                           |                                                             |                                                          |                                                 |                                                                 |                                                               |                                                         |                                                                |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
|                                                   | f. Desa Filantropi                  | Terdapat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)     | Minimal terdapat 1 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)             | Berapa jumlah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)?              | Tidak terdapat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)     | Terdapat 1 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)                         | Terdapat 2 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)                       | Terdapat 3 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)                 | Terdapat >3 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)                       |
|                                                   |                                     | Terdapat Nadzir wakaf                     | Minimal terdapat 1 Nadzir wakaf                             | Berapa jumlah Nadzir wakaf?                              | Tidak terdapat Nadzir wakaf                     | Terdapat 1 Nadzir wakaf                                         | Terdapat 2 Nadzir wakaf                                       | Terdapat 3 Nadzir wakaf                                 | Terdapat >3 Nadzir wakaf                                       |
|                                                   |                                     | Pencatatan tanah wakaf                    | 100% tanah wakaf tersertifikasi                             | Berapa persentase tanah wakaf yang tersertifikasi?       | <20% tanah wakaf yang tersertifikasi            | 20-39% tanah wakaf yang tersertifikasi                          | 40-59% tanah wakaf yang tersertifikasi                        | 60-80% tanah wakaf yang tersertifikasi                  | >80% tanah wakaf yang tersertifikasi                           |
|                                                   |                                     | Terdapat program Inkubasi Wakaf Produktif | Minimal terdapat 1 program Inkubasi Wakaf Produktif di desa | Berapa jumlah program Inkubasi Wakaf Produktif ?         | Tidak terdapat program Inkubasi Wakaf Produktif | Terdapat 1 program Inkubasi Wakaf Produktif                     | Terdapat 2 program Inkubasi Wakaf Produktif                   | Terdapat 3 program Inkubasi Wakaf Produktif             | Terdapat >3 program Inkubasi Wakaf Produktif                   |
|                                                   | g. Desa Bebas Ketimpangan           | Akses perempuan terhadap pendidikan       | 100% perempuan dewasa minimal lulus SMA                     | Berapa persentase perempuan dewasa minimal lulus SMA?    | <20% perempuan dewasa minimal lulus SMA         | 20-39% perempuan dewasa minimal lulus SMA                       | 40-59% perempuan dewasa minimal lulus SMA                     | 60- 80% perempuan dewasa minimal lulus SMA              | >80% perempuan dewasa minimal lulus SMA                        |
|                                                   |                                     | Akses perempuan terhadap lapangan kerja   | 100% perempuan usia kerja tidak menganggur                  | Berapa persentase perempuan usia kerja tidak menganggur? | <20% perempuan usia kerja tidak menganggur      | 20-39% perempuan usia kerja tidak menganggur                    | 40-59% perempuan usia kerja tidak menganggur                  | 60-80% perempuan usia kerja tidak menganggur            | >80% perempuan usia kerja tidak menganggur                     |
| <b>3. Pembangunan Pendidikan Keagamaan Unggul</b> | a. Ketersediaan Fasilitas Keagamaan | Tersedianya masjid/mushola                | Minimal terdapat 1 masjid/mushola                           | Berapa jumlah masjid/mushola di desa?                    | Tidak tersedia masjid/mushola di desa           | Tersedia minimal 1 masjid/mushola namun kondisinya kurang layak | Tersedia minimal 1 masjid/mushola yang kondisinya cukup layak | Tersedia minimal 1 masjid/mushola yang kondisinya layak | Tersedia minimal 1 masjid/mushola yang kondisinya sangat layak |

|  |                                   | Tersedianya TPQ                                                      | Minimal terdapat 1 TPQ                                                    | Berapa jumlah TPQ di desa?                                                              | Tidak tersedia TPQ di desa                                                | Tersedia 1 TPQ di desa                                                      | Tersedia 2 TPQ di desa                                                      | Tersedia 3 TPQ di desa                                                      | Tersedia > 3 TPQ di desa                                                  |
|--|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|  | b. Manajemen Pendidikan Keagamaan | Perizinan lembaga pendidikan keagamaan Islam                         | 100% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     | Berapa persentase lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki izin?                | <20% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     | 20-39% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     | 40-59% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     | 60-80% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     | >80% lembaga pendidikan keagamaan Islam memiliki izin                     |
|  |                                   | Peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | 100% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | Berapa persentase peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam? | <20% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | 20-39% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | 40-59% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | 60-80% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam | >80% peningkatan tata kelola/manajemen lembaga pendidikan keagamaan Islam |
|  |                                   | Upaya peningkatan kualitas guru TPQ                                  | Minimal 5 guru TPQ mengikuti pelatihan                                    | Berapa jumlah guru yang mengikuti pelatihan peningkatan kualitas guru TPQ?              | <5 guru TPQ mengikuti pelatihan                                           | 5-10 guru TPQ mengikuti pelatihan                                           | 11-15 guru TPQ mengikuti pelatihan                                          | 16-20 guru TPQ mengikuti pelatihan                                          | >20 guru TPQ mengikuti pelatihan                                          |
|  | c. Tingkat Aktivitas Keagamaan    | Terdapat pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)          | Minimal terdapat 1 pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)     | Berapa jumlah pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)?                       | Tidak ada pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)              | Terdapat 1 pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)               | Terdapat 2 pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)               | Terdapat 3 pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)               | Terdapat >3 pendamping pendidikan keagamaan Islam (guru ngaji)            |
|  |                                   | Pemahaman warga muslim terhadap praktik ibadah                       | 100% warga muslim memahami praktik ibadah                                 | Berapa persentase warga muslim yang memahami praktik ibadah?                            | <20% warga muslim memahami praktik ibadah                                 | 20-39% warga muslim memahami praktik ibadah                                 | 40-59% warga muslim memahami praktik ibadah                                 | 60-80% warga muslim memahami praktik ibadah                                 | >80% warga muslim memahami praktik ibadah                                 |

|                      |                                 |                                                                                              |                                                                                                          |                                                                                                                             |                                                                                              |                                                                                                |                                                                                                |                                                                                                |                                                                                              |
|----------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                                 | Tingkat partisipasi warga muslim untuk sholat 5 waktu di masjid/mushola                      | Minimal 20% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                                | Berapa persentase warga muslim yang sholat 5 waktu di masjid/mushola?                                                       | <10% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                           | 10-19% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                           | 20-29% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                           | 30-40% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                           | >40% warga muslim sholat 5 waktu di masjid/mushola                                           |
|                      |                                 | Tingkat partisipasi warga muslim dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | Minimal 20% masyarakat muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | Berapa persentase jumlah masyarakat muslim yang berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan)? | <10% warga muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | 10-19% warga muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | 20-29% warga muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | 30-39% warga muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) | >40% warga muslim berpartisipasi dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan/bulanan) |
|                      |                                 | Tingkat literasi al-Quran                                                                    | Minimal 20% masyarakat muslim terliterasi al-Quran                                                       | Berapa persentase masyarakat muslim yang dapat membaca al-Quran                                                             | <20% masyarakat muslim dapat membaca al-Quran                                                | 20-39% warga muslim dapat membaca al-Quran                                                     | 40-59% warga muslim dapat membaca al-Quran                                                     | 60-80% warga muslim dapat membaca al-Quran                                                     | >80% warga muslim dapat membaca al-Quran                                                     |
|                      |                                 | Kesadaran terhadap ZIS                                                                       | 100% masyarakat muslim yang memenuhi syarat, mau berzawaf                                                | Berapa persentase masyarakat muslim yang menunaikan ZIS?                                                                    | <20% muzaki muslim menunaikan ZIS                                                            | 20-39% muzaki menunaikan ZIS                                                                   | 40-59% muzaki menunaikan ZIS                                                                   | 60-80% muzaki menunaikan ZIS                                                                   | >80% muzaki menunaikan ZIS                                                                   |
| <b>4. Ekoteologi</b> | a. Air Bersih dan Sanitasi Desa | Sumber air bersih                                                                            | 100% rumah tangga memiliki akses terhadap sumber air bersih                                              | Berapa persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih?                                                     | <20% rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih?                                        | 20-39% rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih?                                        | 40-59% rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih?                                        | 60-80% rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih?                                        | >80% rumah tangga memiliki akses terhadap air bersih?                                        |

|  |                                           |                                                            |                                                                                                   |                                                                                                      |                                                                                   |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                     |                                                                                   |
|--|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                           | Sanitasi Limbah Rumah Tangga                               | 100% rumah tangga memiliki fasilitas sanitasi limbah (WC, septik tank, saluran limbah) yang layak | Berapa persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak? | <20% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak | 20-39% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak | 40-59% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak | 60-80% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak | >80% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi limbah rumah tangga yang layak |
|  | b. Energi Bersih dan Terbarukan           | Bahan bakar memasak                                        | 100% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                                         | Berapa persentase rumah tangga yang memasak menggunakan LPG?                                         | <20% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                         | 20-39% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                         | 40-59% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                         | 60-80% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                         | >80% rumah tangga memasak menggunakan LPG                                         |
|  |                                           | Akses terhadap listrik PLN                                 | 100% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                                         | Berapa persentase rumah tangga yang menggunakan listrik PLN?                                         | <20% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                         | 20-39% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                         | 40-59% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                         | 60-80% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                         | >80% rumah tangga menggunakan listrik PLN                                         |
|  |                                           | Akses rumah tangga terhadap internet                       | 100% rumah tangga memiliki akses internet                                                         | Berapa persentase rumah tangga yang memiliki akses internet                                          | <20% rumah tangga memiliki akses internet                                         | 20-39% rumah tangga memiliki akses internet                                         | 40-59% rumah tangga memiliki akses internet                                         | 60-80% rumah tangga memiliki akses internet                                         | >80% rumah tangga memiliki akses internet                                         |
|  | c. Konsumsi dan Produksi Sadar Lingkungan | Terdapat kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik | 100% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik                        | Berapa persentase rumah tangga yang mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik?        | <20% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik        | 20-39% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik        | 40-59% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik        | 60-80% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik        | >80% rumah tangga mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik        |

|  |                                |                                                            |                                                                                                                                                            |                                                                                                                 |                                                                                              |                                                                                                |                                                                                                |                                                                                                |                                                                                              |
|--|--------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                | Terdapat pengelolaan pembuangan dan pendaur-ulangan sampah | 100% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                                                                                 | Berapa persentase rumah tangga yang mampu mengelola dan mendaur ulang sampah?                                   | <20% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                   | 20-39% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                   | 40-59% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                   | 60-80% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                   | >80% rumah tangga mampu mengelola dan mendaur ulang sampah                                   |
|  | d. Desa Peduli Perubahan Iklim | Terdapat kawasan terbuka hijau di desa                     | Ketersediaan kawasan terbuka hijau minimal 30% dari total luas desa (Perpres Nomor 60 Tahun 2020)                                                          | Berapa persen kawasan terbuka hijau terhadap luas desa?                                                         | <10% kawasan terbuka hijau terhadap luas desa                                                | 10-19% kawasan terbuka hijau terhadap luas desa                                                | 20-29% kawasan terbuka hijau terhadap luas desa                                                | 30-39% kawasan terbuka hijau terhadap luas desa                                                | >40% kawasan terbuka hijau terhadap luas desa                                                |
|  |                                | Penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah          | 100% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah                                                               | Berapa persentase rumah tangga yang memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah? | <20% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah | 20-39% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah | 40-59% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah | 60-80% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah | >80% rumah tangga memiliki/mampu melakukan penanaman pohon di pekarangan rumah/halaman rumah |
|  | d. Desa Sehat dan Sejahtera    | Tingkat harapan hidup saat lahir                           | 100% kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                                                                                    | Berapa persentase kelahiran bayi dalam keadaan hidup?                                                           | <50% Kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                      | 50-60% Kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                      | 60-70% Kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                      | 80-90% Kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                      | >90% Kelahiran bayi dalam keadaan hidup                                                      |
|  |                                | Tingkat kepedulian terhadap penyakit tidak menular (PTM)   | 100% masyarakat desa melakukan pemeriksaan kesehatan mengenai PTM paling tidak 1 tahun sekali (seperti: gula darah, kolesterol, obesitas, asam urat, dsb.) | Berapa persen warga desa yang melakukan pemeriksaan PTM paling tidak 1 tahun sekali?                            | <20% warga memeriksakan kesehatan PTM (minimal 1 tahun sekali)                               | 20-39% warga memeriksakan kesehatan PTM (minimal 1 tahun sekali)                               | 40-59% warga memeriksakan kesehatan PTM (minimal 1 tahun sekali)                               | 60-80% warga memeriksakan kesehatan PTM (minimal 1 tahun sekali)                               | >80% warga memeriksakan kesehatan PTM (minimal 1 tahun sekali)                               |

|  |  |                        |                                                                                                      |                                                              |                                           |                                             |                                             |                                             |                                           |
|--|--|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------|
|  |  | Kepesertaan BPJS       | 100% warga desa memiliki kepesertaan BPJS                                                            | Berapa persentase warga desa yang memiliki kepesertaan BPJS? | <20% warga desa memiliki kepesertaan BPJS | 20-39% warga desa memiliki kepesertaan BPJS | 40-59% warga desa memiliki kepesertaan BPJS | 60-80% warga desa memiliki kepesertaan BPJS | >80% warga desa memiliki kepesertaan BPJS |
|  |  | Kegiatan Polindes      | Keaktifan kegiatan Polindes                                                                          | Berapa persentase keaktifan kegiatan Polindes?               | <20% kegiatan Polindes aktif              | 20-39% kegiatan Polindes aktif              | 40-59% kegiatan Polindes aktif              | 60-80% kegiatan Polindes aktif              | >80% kegiatan Polindes aktif              |
|  |  | Kegiatan Posyandu Bayi | Minimal 1 kali dalam sebulan kegiatan Posyandu Bayi (bekerjasama dengan Puskesmas dan/atau Polindes) | Berapa kali jumlah kegiatan Posyandu Bayi?                   | Tidak ada kegiatan Posyandu Bayi          | >3 bulan sekali kegiatan Posyandu Bayi      | 3 bulan sekali kegiatan Posyandu Bayi       | 2 bulan sekali kegiatan Posyandu Bayi       | 1 bulan sekali kegiatan Posyandu Bayi     |

|  |  |                                |                                                                                                                                                                     |                                                    |                                             |                                                   |                                               |                                               |                                               |
|--|--|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|  |  | Kegiatan<br>Posyandu<br>Lansia | Keaktifan<br>kegiatan<br>Posyandu<br>Lansia, seperti<br>pemeriksaan<br>kesehatan<br>dasar,<br>penyuluhan<br>kesehatan, dan<br>pelayanan<br>medis jika<br>diperlukan | Berapa kali jumlah<br>kegiatan Posyandu<br>Lansia? | Tidak ada<br>kegiatan<br>Posyandu<br>Lansia | >3 bulan sekali<br>kegiatan<br>Posyandu<br>Lansia | 3 bulan sekali<br>kegiatan<br>Posyandu Lansia | 2 bulan sekali<br>kegiatan Posyandu<br>Lansia | 1 bulan sekali<br>kegiatan Posyandu<br>Lansia |
|--|--|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|

## K. Penutup

Pedoman Pembekalan KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 120 ini disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembekalan yang terarah, sistematis, dan berkualitas. Pembekalan merupakan tahapan strategis yang menentukan keberhasilan pelaksanaan KKN, karena menjadi fondasi dalam membangun kesiapan mahasiswa, baik secara akademik, sosial, maupun spiritual, sebelum terjun langsung ke masyarakat.

Melalui pedoman ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat, baik mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), maupun pengelola KKN, memiliki pemahaman yang sama mengenai arah, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan pembekalan. Kesamaan persepsi ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa KKN dilaksanakan secara profesional, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Sejalan dengan arah transformasi KKN UIN Sunan Kalijaga yang berbasis dampak (*impact-based community service*), pembekalan ini diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kepekaan sosial, integritas moral, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi kompleksitas permasalahan masyarakat. Dengan demikian, program KKN yang dilaksanakan tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan dan terukur.

Akhirnya, pedoman ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan disempurnakan secara berkelanjutan sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebijakan institusi dan nasional. Partisipasi aktif dan komitmen seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mewujudkan KKN yang unggul, berdampak, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat serta peningkatan reputasi UIN Sunan Kalijaga di tingkat nasional dan global.